

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB)

Penelitian ini berdasarkan pada teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini dahulu bernama *Theory of Reasoned Action* (TRA), lalu dikembangkan pada tahun 1967 lalu diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1985 melalui sebuah artikelnya yang berjudul “*From intentions to actions: A Theory of planned behavior*”. Menurut Asandimitra *et.,al.* (2019) menjelaskan bahwa TPB merupakan teori yang digunakan untuk memprediksi secara lebih spesifik untuk perilaku individu.

Terdapat beberapa komponen *Theory of Planned Behavior*, antara lain :

a. *Attitude towards the behavior* (Sikap terhadap Perilaku)

Menurut Seni & Ratnadi (2017) menjelaskan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) bahwa *Attitude towards the behavior* adalah kecenderungan untuk menanggapi suatu hal yang dapat disenangi atau tidak disenangi pada suatu objek, institusi, orang dan peristiwa. Pandangan perilaku yang diyakini mempunyai dampak langsung atas kehendak untuk berperilaku dan kemudian diafiliasikan dengan kontrol persepsian dan norma subjektif (Seni & Ratnadi, 2017). Pada penelitian ini, pada generasi milenial maka akan mempunyai keinginan untuk berinvestasi jika seorang individu memiliki keyakinan

yang positif bahwa dengan melakukan investasi akan memberikan keuntungan, sebaliknya jika generasi milenial rendah maka mereka mempunyai persepsi bahwa berinvestasi akan memberikan kerugian dan risiko yang besar bagi mereka.

b. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Menurut Seni & Ratnadi (2017) menjelaskan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) Norma subjektif yaitu manfaat yang mempunyai dasar terhadap kepercayaan dengan istilah *normative belief*. *Normative belief* merupakan kepercayaan terhadap pemahaman atau tidak pemahaman seseorang maupun kelompok yang dapat mempengaruhi seorang pada suatu perilaku. Secara normal, menurut yang dijelaskan oleh Ajzen (2005) suatu perilaku yang mempunyai tekanan sosial yang dirasakan besar disarankan dengan pemahaman individu untuk melaksanakan suatu perilaku dan sebaliknya jika suatu perilaku yang mempunyai tekanan sosial dengan tidak melaksanakan maka dirasakan cenderung berkurang.

c. *Perceived behavioral control* (Kontrol perilaku persepsian)

Menurut Seni & Ratnadi (2017) menjelaskan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hogg & Vaughan (2005) bahwa kontrol perilaku persepsian merupakan ukuran dari kepercayaan individu atau seseorang mengenai seberapa sederhana atau kompleksnya untuk melaksanakan suatu perbuatan. Seseorang yang memiliki sikap dan norma subjektif yang akan mendukung dalam melakukan perbuatan

tertentu maka akan sangat bergantung pada dukungan kontrol perilaku persepsian yang ia miliki. Hal pengendalian atas kontrol perilaku keberadaan faktor pendukung memnerikan peran yang sangat penting. Sebaliknya, semakin rendah atau sedikit faktor pendukung yang dirasakan suatu seseorang maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan untuk mengenali/memahami perilaku yang dilakukan (Seni & Ratnadi, 2017).

## **2. Teori Keuangan Klasik (*Classical Finance Theory*)**

*Classical finance theory* atau teori keuangan klasik merupakan sebuah asumsi yang menyatakan bahwa dalam membuat keputusan investasi, seorang individu atau investor akan bertindak secara rasionalitas atau rasional (Khairunizam & Isbanah, 2019). Menurut Ariani et al (2016) sikap rasional merupakan akal sehat dan sikap untuk berfikir terhadap individu dengan mendasari suatu akal sehat yang dapat dibuktikan dengan fakta dan data yang ada. Rasionalitas yaitu seorang individu melakukan suatu kegiatan atau tindakan dari persepsi, pengalaman, dan pemahaman atas objek yang dapat menstimulasi atau situasi tertentu. Menurut Chandra (2008) dalam Khairunizam & Isbanah (2019) menyatakan bahwa rasional dalam investasi menuju pada penalaran untuk membeli atau menjual aset yang tidak bias.

### **3. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)**

#### **a. Pengertian Keputusan Investasi**

Menurut Yundari & Artati (2021) menjelaskan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin & Marsis (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan suatu wujud pengorbanan harta atau kekayaan dimasa sekarang untuk memperoleh *return* atau keuntungan di masa yang akan datang (Yundari & Artati, 2021). Keputusan investasi merupakan sutau hal yang diambil atau diputuskan oleh investor dimasa sekarang guna mendapatkan pengembalian atas investasi saat ini dimasa yang akan datang (Safryani et al. (2020). Semakin banyak jumlah investor menginvestasikan dananya Pada pasar modal jika semakin banyak dana yang diinvestasikan oleh investor , maka semakin banyak keputusan investasi yang akan dibuat sesuai dengan keputusan yang dipilih, dengan banyaknya investasi dan kapan investasi tersebut akan dibuat/dilaksanakan (Budiarto & Susanti, 2017).

Investasi menjaga seseorang dari berbagai kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang, dengan berinvestasi, kita dapat melakukan perencanaan yang lebih matang terhadap keuangan dimasa mendatang. Keputusan Investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang individu untuk menentukan suatu pilihan dari dua atau lebih alternatif setelah dilakukan berbagai proses identifikasi hingga terbentuknya kesimpulan yaitu keputusan untuk berinvestasi

(Dewi & Purbawangsa, 2018). Menurut Perwito *et al.*, (2020) keputusan investasi adalah jalan alternatif penanaman modal dalam suatu kebijakan yang diambil dengan mengharapkan keuntungan di masa mendatang.

Proses keputusan investasi adalah proses keputusan yang berkesinambungan (*on going process*) atau pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan return risiko dan return harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier. Menurut Jannah dan Adi (2017, hal. 141) terdapat lima proses keputusan investasi atau tahap-tahap pengambilan keputusan investasi, yaitu :

1) Penentuan Tujuan Berinvestasi

Tujuan investasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu jangka waktu investasi dan target return yang ingin dicapai.

2) Penentuan Kebijakan Investasi

Investor harus mengerti tentang pengetahuan risiko, investor mau mengambil atau menghindari risiko, dan seberapa banyak dana yang akan diinvestasikan. Tahapan ini yaitu untuk memenuhi tujuan investasi dengan penentuan yang telah ditetapkan. Penentuan keputusan alokasi aset mempunyai dengan beberapa aset tersedia, seperti obligasi, sekuritas luar negeri, dan saham.

### 3) Pemilihan Strategi Portofolio

Terdapat dua strategi portofolio yang dapat dipilih (digunakan) yaitu strategi portofolio aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif, yaitu aktivitas penggunaan informasi yang tersedia dan teknik peramalannya mencari kombinasi portofolia yang sangat atau lebih baik. Strategi aktif investor dengan mengidentifikasi saham yang kemungkinan baik di masa yang akan datang, atau bisa disebut dengan investor mencoba mencari pemenang. Strategi portofolio pasif yaitu, kegiatan suatu investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Strategi pasif, investor dapat memberi reksadana dengan mempertimbangkan alokasi asset dan pemilihan sekuritas dengan cara serentak. Oleh karena itu, strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya (tujuan investasi dan kebijakan investasi).

### 4) Pemilihan Asset

Pemilihan asset bertujuan untuk mencari kombinasi portofolio yang terbaik dan efisien. Investor memilih portofolio dengan return tertinggi dengan tingkat risiko yang tinggi, atau sebaliknya investor memilih portofolio dengan tingkat risiko yang rendah dengan return rendah.

## 5) Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahap terakhir adalah mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio yang telah dipilih, akan tetapi bukanlah tahap akhir artinya investor tidak hanya melakukan evaluasi satu kali saja. Karena keputusan investasi adalah proses keputusan yang berkesinambungan. Proses pengukuran yang dilakukan dapat dengan proses *benchmarking* yaitu dengan mengukur kinerja portofolio dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan portofolio yang lain. Proses *benchmarking* dapat dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa efisien portofolio yang sudah diambil dengan membandingkan kinerja portofolio pasar.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) menjelaskan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010). Bahwa investor menginvestasikan dananya dengan beberapa alasan, antara lain :

### 1) Kelayakan hidup dimasa yang mendatang

Seorang individu yang bijaksana akan berfikir untuk meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu agar berkembang atau mempertahankan pendapatannya yang sekarang agar tidak berkurang bahkan agar pendapatannya tetap meningkat dimasa yang akan datang.

## 2) Pengurangan tekanan inflasi

Salah satu yang dapat dilakukan untuk berinvestasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, investor dapat menghindari risiko dengan penurunan nilai kekayaan akibat pengaruh inflasi.

## 3) Penghematan pajak

Kebijakan yang diterapkan oleh beberapa negara yaitu dengan melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat atau investor yang melakukan investasi pada sektor tertentu, hal ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan investasi.

Secara umum, terdapat jenis-jenis investasi yaitu sebagai berikut :

### 1) Investasi Aset Riil (*real asset*)

Investasi riil adalah aset fisik atau aset berwujud. Nilai aset riil cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Namun, relatif tidak mudah untuk dicairkan pada saat dibutuhkan. Contoh investasi riil, yaitu : tanah, rumah, bangunan, logam mulia, dan deposito. Tanah, rumah, bangunan merupakan jenis investasi dengan menyewakan asetnya kepada orang lain. Logam mulia merupakan jenis investasi dalam bentuk batangan atau koin dan cenderung mudah dijual dan memiliki pergerakan yang stabil. Deposito atau investasi berjangka waktu adalah simpanan yang pencairannya hanya didapat dengan melakukan pada jangka waktu tertentu dengan syarat tertentu. Deposito dapat dicairkan jika jangka waktu sudah berakhir.

## 2) Investasi Aset Keuangan (*financial asset*)

Investasi finansial adalah aset yang tidak memiliki bentuk dan beragam jenisnya. Aset Finansial dalam investasi dikenal dengan konsep high risk high return, dan mudah dicairkan ketika dalam keadaan butuh. Keuntungan investasi finansial adalah suatu keuntungan yang didapatkan dari investasi surat berharga atau efek dengan nilai lebih.

Terdapat contoh jenis investasi aset keuangan, yaitu : reksadana, obligasi, dan saham. Reksadana merupakan jenis investasi dengan mengumpulkan dana dari beberapa investor untuk menanamkan modalnya dan kemudian diinvestasikan di pasar modal. Reksadana ada lima jenis, yaitu : reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran reksadana pasar uang, reksadana saham, dan reksadana indeks. Obligasi merupakan jenis investasi yang hampir sama dengan saham, yaitu surat utang yang diterbitkan oleh penerbit obligasi, pemerintah, Bank Indonesia, dan perusahaan kepada pemegang obligasi, dengan kupon bunga pada waktu tertentu atau surat utang jangka menengah maupun jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Saham merupakan bukti penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha/perusahaan) pada suatu perusahaan dan mempunyai hak sebagai pemilik perusahaan sesuai dengan proporsi saham.

## b. Indikator Keputusan Investasi

Menurut Mutiara dan Agustian (2020) menjelaskan pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2013) keputusan investasi diukur dalam pengukuran adalah sebagai berikut :

- 1) *Return* (tingkat pengembalian), adalah tingkat pengembalian investasi yang merupakan bentuk dari perolehan keuntungan atas modal yang ditanamkan oleh investor. Return yang diharapkan investor dari investasi merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Return yang diharapkan merupakan tingkat pengembalian yang diantisipasi investor dimasa yang akan datang. Alasan seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Dalam konteks manajemen investasi, terdapat dua perbedaan yaitu return yang diharapkan (*expected return*), tingkat return yang diantisipasi investor dimasa yang akan datang, dan return yang terjadi (*realized return*), tingkat return yang didapatkan oleh investor dimasa yang lalu. Ketika seorang investor menginvestasikan dananya, maka hal tersebut mensyaratkan tingkat return tertentu dan apabila periode investasi berlalu, investor tersebut akan diharapkan pada tingkat return yang sesungguhnya.
- 2) *Risk* (risiko), adalah tingkat pengembalian (*return*) yang semakin tinggi berkorelasi dengan tingkat risiko yang dihadapi semakin

tinggi pula, sedangkan semakin rendah pula tingkat pengembalian (*return*) maka akan semakin rendah pula tingkat risiko yang akan dihadapi. Risiko adalah hal penting yang harus diperhatikan yaitu seberapa besar risiko yang harus ditanggung atau diambil dari suatu investasi sesuai dengan besar keuntungan yang didapat. Oleh karena itu, tingkat pengembalian dengan risiko harus dalam keadaan yang seimbang.

- 3) *The Time Factor* (waktu), adalah investor dapat berinvestasi untuk tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pemilihan faktor waktu dalam berinvestasi berkorelasi terhadap harapan dari investor akan keuntungan yang akan diperolehnya.

#### **4. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)**

##### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi atau pengetahuan merupakan informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Keuangan dapat membuat masyarakat dapat mengelola uang, yang berarti dapat mengelola uang dengan memahami finansial, seperti melunasi hutang, suku bunga, asuransi, tabungan pensiun, pajak, serta produk keuangan, pengetahuan tersebut, manusia dapat menggunakan produk keuangan untuk mencapai stabilitas ekonomi dan keuangan.

Literasi keuangan adalah tentang keseluruhan proses mengenai cara individu dapat mengelola keuangannya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri (Kumar *et al.*,

2017). Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian. Mendapatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat produk serta literasi keuangan yang memberikan manfaat bagi sektor jasa dan keuangan. Semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan jasa keuangan dan produk, maka semakin meningkat literasi keuangan karena masyarakat dan lembaga keuangan saling membutuhkan satu sama lain. (ojk.go.id).

Terdapat berbagai tingkatan literasi keuangan untuk menilai seberapa baik literasi keuangan pada individu berdasarkan yang dikeluarkan OJK, yaitu :

- 1) *Well Literate*, yang berarti seorang individu mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, yaitu seperti fitur, risiko, manfaat, hak, dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan.
- 2) *Sufficient Literate*, artinya seorang individu mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, risiko, manfaat, hak, dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- 3) *Less Literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan yang kurang dan hanya mengetahui terkait jasa lembaga dan produk serta jasa keuangan saja.
- 4) *Not Literate*, seorang individu yang tergolong pada tingkatan ini dinilai tidak mempunyai pengetahuan yang baik serta keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Audini *et al.* (2020) bahwa *financial literacy* mempunyai beberapa elemen, yaitu :

- 1) Keterampilan berhitung dasar, yaitu tingkat suku bunga hutang, kemampuann aritmatika dasar, dan kemampuan untuk menghitung tingkat pengembalian investasi.
- 2) Pemahaman manfaat dan risiko terkait dengan investasi, pinjaman, pengeluaran, leverage, dan keputusan keuangan
- 3) Kemampuan mengamati konsep dasar keuangan, yaitu *trade off* antara *return* dan risiko, kelengkapan utamanya yaitu berupa berbagai jenis investasi, manfaat diversifikasi, nilai waktu uang, dan produk keuangan lainnya
- 4) Kapasitas untuk mengetahui kemampuan untuk memahami saran yang diberikan oleh penasihat profesional dan waktu harus mencari profesional dan apa yang harus ditanyakan.

## **b. Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Fridana dan Asandimitra (2020) menjelaskan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998) indikator yang mengukur literasi keuangan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Konsep dasar keuangan, adalah sebuah alur perencanaan serta pengendalian keuangan yang berasal dari individu maupun keluarga
- 2) Menabung dan meminjam, adalah sebuah pemahaman tentang simpan dan pinjam yang dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai produk-produk perbankan seperti produk tabungan dan produk kredit
- 3) Asuransi, adalah suatu pertanggungan atau pengalihan risiko yang memberikan penggantian kerugian dari satu pihak kepada pihak lain.
- 4) Investasi, merupakan pemahaman mengenai investasi yang tergambarkan melalui seberapa besar pengetahuan seseorang mengenai jenis produk investasi dan risiko yang kemungkinan akan diterima ketika menentukan jenis investasi tertentu.

## 5. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

### a. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan adalah kebiasaan dan tingkah laku seseorang saat mengatur keuangan pribadinya (Suryanto, 2017). Menurut Arianti (2018) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Perilaku keuangan juga melambangkan dengan kewajiban keuangan individu mengenai dengan metode mengelola terhadap keuangannya sendiri. Dalam mengelola keuangan setiap individu memiliki caranya masing-masing, akan tetapi mengelola dengan melakukan *saving* lebih banyak dari pada *buying* dan ada pula yang sebaliknya (Putri, 2021).

Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab condong berhasil pada pemakaian uang yang dipunyainya, misal menanamkan modal, mengatur belanja, penghematan uang, merangkai anggaran dan membayar kewajiban dengan ketetapan waktu (Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, 2017). Dalam penelitian Upadana dan Herawati (2020), menurut Prawirasasra dan Dialysa (2015) menyatakan bahwa perilaku keuangan berperan pada saat seseorang mengambil keputusan investasi, dimana ditemukan hasil penelitian bahwa aspek psikologis seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambilnya.

## **b. Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Fitrianti (2018), menyatakan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Nababan (2012), bahwa perilaku keuangan didasarkan pada beberapa hal, yaitu :

- 1) Membayar tagihan tepat waktu
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- 5) Menabung

## **6. Pendapatan (*Income*)**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan juga bisa disebut dengan penghasilan. Pada dasarnya pendapatan merupakan hasil atas pengorbanan seorang individu dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi (Sari, 2017). Pendapatan atau *personal income* dihitung berdasar pendapatan dari seluruh sumber. Komponen yang paling besar dari total pendapatan yakni gaji serta upah (Fitrianti, 2018).

Salah satu yang menjadi indikator tolak ukur kesejahteraan seorang individu yaitu pendapatan, yang jika nilai pendapatan lebih maka perilaku keuangan individu akan lebih bertanggung jawab hal ini sebab kepemilikan dana atau pendapatan lebih menjadi dasar untuk

mengelola keuangannya (Safryani *et al.*, 2018). Pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk terkait prestasi kerjanya pada periode tertentu, baik tahunan, bulanan, mingguan ataupun harian, dengan kata lain pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya kerja (Sukirno, 2017). Besar kemungkinan bahwa pendapatan individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksudkan adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut yaitu :

- a) Pendapatan hasil produksi dan jasa
- b) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- c) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Secara umum pendapatan seorang individu ditentukan oleh sejumlah faktor produksi yang dimilikinya dan bersumber pada hasil tabungan dari tahun ke tahun, warisan atau pemberian, hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan, dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Permintaan dan penawaran tanah, kekayaan atau tanah yang ada didalamnya memiliki penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.
- 2) Permintaan dan penawaran modal, modal memiliki penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu masyarakat pasti menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung atau disimpan dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan tersebut untuk digunakan pada pabrik baru.
- 3) Permintaan dan penawaran tenaga kerja, tenaga kerja memiliki penawaran yang cenderung terus menerus mengalami pertumbuhan penduduk sehingga ada kecenderungan bagi hasil atau upah yang semakin menurun.

#### **b. Indikator Pendapatan**

Menurut Yundari & Artati (2021) menjelaskan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Musdhalifah (2016) dan Fitrianti (2018), bahwa variabel pendapatan didasarkan pada beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

##### 1) Unsur-Unsur Pendapatan

Unsur pendapatan yaitu berupa penghasilan hasil produksi barang atau jasa, imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain, dan penjualan aktiva diluar barang dagangan yang merupakan unsur pendapatan lain suatu perusahaan.

## 2) Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan yaitu dapat diartikan sebagai objek kegiatan yang mendapatkan uang atau penghasilan secara berkelanjutan. Kegiatan dalam sumber pendapatan tersebut ialah kegiatan yang dapat dilakukan sendiri atau diwakilkan kepada orang lain, dengan kata lain dapat disebut dengan tempat asal penghasilan didapatkan.

## 3) Biaya

Biaya yaitu nilai moneter atau jumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu produk dan jasa, yang dikeluarkan yaitu mencakup persediaan, tenaga kerja, produk, bahan baku, layanan dan sebagainya.

## 7. Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)

### a. Pengertian Toleransi Risiko

Risiko dan keuntungan akan selalu mengikuti individu saat seorang investor akan melakukan keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi return yang didapat maka, semakin besar risiko yang akan dihadapi oleh investor. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang menimbulkan lahirnya peristiwa kerugian (*loss*) yang tidak diinginkan, apabila toleransinya terhadap risiko diabaikan, maka perencanaan dan pelaksanaannya dapat mengakibatkan risiko tidak sesuai dengan profil risikonya.

*Risk Tolerance* adalah tingkat risiko yang masih dapat ditoleransi oleh seseorang. Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang berbeda-beda terhadap investasinya. Perbedaan toleransi setiap orang terhadap risiko disebabkan oleh banyak faktor, seperti pendapatan, status ekonomi, status karir, dan usia. Dengan memahami *risk tolerance*, maka investor akan paham dengan kemampuannya dalam menerima perubahan besar dalam nilai investasi.

Menurut Budiarto (2017) *risk tolerance* merupakan kemampuan yang dapat diterima dalam pengambilan risiko saat melakukan investasi.

Jika dihubungkan dengan preferensi investor terhadap risiko investor dibagi menjadi tiga tipe yaitu :

1) *Risk Seeker*

*Risk Seeker* merupakan investor yang menyukai risiko, dimana saat investor dihadapkan dengan dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor akan memilih risiko yang lebih tinggi, dengan kata lain seorang investor lebih memilih risiko yang lebih tinggi karena investor mengetahui bahwa *risk* dan *return* berhubungan positif.

2) *Risk Neutral*

*Risk Neutral* adalah investor yang netral terhadap risiko dan return, akan tetapi investor akan lebih berhati-hati dan cukup fleksibel dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

### 3) *Risk Averter*

*Risk Averter* adalah seorang investor yang menjauhi atau menghindari risiko yang ada, dimana saat investor dihadapkan dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor akan memilih risiko yang lebih rendah.

#### **b. Indikator Toleransi Risiko**

Menurut Ady & Hidayat (2019) bahwa variabel toleransi risiko didasarkan pada beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesiediaan untuk membeli investasi berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi
- 2) Kesiediaan untuk membeli investasi dengan hutang
- 3) Keuntungan lebih penting daripada keamanan
- 4) Tidak menganggap bahwa risiko selalu menyebabkan kerugian
- 5) Kesiediaan untuk memberikan pinjaman tanpa jaminan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, dapat disajikan kedalam tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Landang, Widnyana, dan Sukadana Jurnal Emas Vol.2, No.3 Februari 2021 ISSN: 2774-2030	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> <b>2. Perilaku Keuangan (X2)</b> <b>3. Pendapatan (X3)</b> Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>2. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>3. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>4. Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.</b>
2.	Yassin & Nurdin Journal Business and Management Vol. 2, No. 1, Tahun 2022 ISSN: 2828-2531	Variabel Independen : <b>1. Literasi keuangan (X1)</b> <b>2. Pendapatan (X2)</b> <b>3. Toleransi Risiko (X3)</b> Variabel Dependen : Keputusan investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi</b> <b>2. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi</b> <b>3. Toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>5. Literasi keuangan,</b>

			pendapatan, dan toleransi risiko secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
3.	Safryani, Aziz, dan Triwahyuningtyas Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol.8 No.3, 2020 pg, 319-332 IBI Kesatuan ISSN: 2337-7852 E-ISSN: 2721-3048	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> <b>2. Perilaku Keuangan (X2)</b> <b>3. Pendapatan (X3)</b> Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	1. <b>Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 2. <b>Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi</b> 3. <b>Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b>
4.	Dewi dan Purbawangsa E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.7 (2018):1867-1894 ISSN: 2337-3067	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> <b>2. Pendapatan (X2)</b> 3. Masa Bekerja (X3) Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	1. <b>Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 2. <b>Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 3. Masa kerja secara positif tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
5.	Fitriarianti Seminar Nasional I Universitas Pamulang (2018) ISSN: 977 25993430 04	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> <b>2. Perilaku Keuangan (X2)</b> <b>3. Pendapatan (X3)</b> Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	1. <b>Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi</b> 2. <b>Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 3. <b>Pendapatan</b>

			<b>berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b>
6.	Upadana dan Herawati Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol.10, No.2, Agustus 2020 ISSN : 2599-2651	Variabel Independen : <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> <b>2. Perilaku Keuangan (X2)</b> Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> <b>2. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b>
7.	Putri dan Rahyuda E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.9(2017):3 407-3434 ISSN: 2337-3067	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> 2. Sosiodemografi (X2) Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 2. Jenis Kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi <b>3. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi</b>
8.	Hikmah, Mauli, Siagian, dan Siregar Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol.3 No.1, Januari 2020 E-ISSN: 2599-3410 P-ISSN: 2614-3259	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> 2. Experienced Regret (X2) <b>3. Risk Tolerance (X3)</b> Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 2. Experienced regret berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi <b>3. Risk Tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan</b>

			<b>investasi</b>
9.	Munawar, Suryana dan Nugraha AKUNTABILITAS Vol.14, No.2, Juli 2020 ISSN: 1978-4392 E-ISSN: 2685-7030	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> 2. Demografi (X2) Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 2. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi 3. Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi
10.	Khoiroh, Mundari, Sofianto dan Septiana Teknika: Engineering and Sains Journal Vol.3, No.2, Desember (2019), 71-76 ISSN: 2579-5422 (online) ISSN: 2580-4146 (print)	Variabel Independen: 1. Digital Marketing (X1) 2. Profitability (X2) <b>3. Literasi Keuangan (X3)</b> <b>4. Pendapatan (X4)</b> Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	1. Digital marketing berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <b>3. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>4. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 5. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
11.	Koti Ulasan Humanora dan Ilmu Sosial, Vol.7, No.6 (2019) ISSN: 2395-6518	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> 2. Dampak (X2) Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 2. Dampak berpengaruh positif

			signifikan terhadap keputusan investasi
12.	Safitri dan Rachmansyah Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 16 No.1 Juni 2021 P-ISSN: 1907-1603 E-ISSN: 2549-8991	Variabel Independen: 1. Herding (X1) <b>2. Pendapatan (X2)</b> 3. Usia (X3) Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	1. Herding berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi <b>2. Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi</b> 3. Usia berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi
13.	Yulianis dan Sulistyowati Jurnal Tantangan Ekonomi, Bisnis, dan Pemerintah JoEBGC, Vol.4, No.1, pp 61-71, 2021 ISSN : 1979-7117 e-ISSN : 2614-4115	Variabel Independen : 1. <b>Literasi Keuangan (X1)</b> 2. Overconfidence (X2) <b>3. Risk Tolerance (X3)</b> Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 2. Overconfidende berpengaruh positif terhadap keputusan investasi <b>3. Risk Tolerance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi</b>
14.	Wardani dan Lutfi Journal Off Business and Banking Vol.6, No.2 November 2016 – April 2017 ISSN: 2088-7841	Variabel Independen: <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> 2. Experienced Regret (X2) <b>3. Risk Tolerance (X3)</b> 4. Motivasi (X4) Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi</b> 2. Experienced regret tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi <b>3. Risk tolerance berpengaruh positif terhadap keputusan</b>

			<p><b>investasi</b></p> <p>4. Motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi</p>
15.	<p>Dewi dan Krisnawati Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online) Vol.4,No.2 Februari (2020) 236- 250 ISSN: 2614-0365 e-ISSN: 2599-087X</p>	<p>Variabel Independen: 1. <b>Financial Literacy (X1)</b> 2. <b>Risk Tolerance (X2)</b> 3. Overconfidence (X3) Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)</p>	<p><b>1. Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b></p> <p><b>2. Risk Tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b></p> <p>3. Overconfidence secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</p> <p>4. Financial Literacy secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</p> <p>5. Risk Tolerance secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</p> <p>4. Overconfidence secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</p>
16.	<p>Fridana dan Asandimitra Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol.4, No.2,Oktober 2020 : hlm 396-405 ISSN : 2579-6224 (Versi Cetak) ISSN-L : 2579-6232</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p><b>1. Financial Literacy (X1)</b> 2. Overconfidence (X2) 3. Herding (X3) <b>4. Risk Tolerance (X4)</b> 5. Risk Perception</p>	<p><b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b></p> <p>2. Overconfidence berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</p>

	(Versi Elektronik)	(X5) Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	3. Herding berpengaruh positif terhadap keputusan investasi 4. <b>Risk Tolerance berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 5. Risk Perception berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
17.	Lindananty dan Angelina Jurnal Buana Akuntansi Vol. 6 No. 1 (Maret, 2021) ISSN 2528-1119 E-ISSN 2580-5452	Variabel Independen : <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> <b>2. Perilaku Keuangan (X2)</b> <b>3. Pendapatan (X3)</b> Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	1. Literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi 2. <b>Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 3. <b>Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 4. <b>Pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b>
18.	Yundari dan Artati Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 3(3) Juni 2021 ISSN 2721-2777	Variabel Independen : <b>1. Literasi keuangan (X1)</b> <b>2. Perilaku keuangan (X2)</b> <b>3. Pendapatan (X3)</b> Variabel dependen : Keputusan Investasi (Y)	1. <b>Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 2. <b>Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 3. <b>Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b>
19.	Nurdinda, Muslihat, dan Putra	Variabel Independen : 1. Regret Aversion	1. Regret aversion bias berpengaruh

	AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1, Januari 2020 ISSN (online) : 2722-3590 ISSN (cetak) : 2722-3701	Bias (X1) <b>2. Risk Tolerance (X2)</b> Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	terhadap keputusan investasi <b>2. Risk tolerance berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b>
20.	Siregar dan Anggraeni Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management Vol. 2 No. 1 Januari-April 2022 p-ISSN : 2797-9725 e-ISSN : 2777-0559	Variabel Independen : <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> <b>2. Perilaku Keuangan (X2)</b> Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>2. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b>
21.	Khairiyati dan Krisnawati Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 2/ Agustus 2019 ISSN : 2579-4892 (print) ISSN : 2655-8327 (online)	Variabel Independen : <b>1. Literasi keuangan (X1)</b> Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b>
22.	Mutiara dan Agustian Jurnal Manajemen dan Sains, 5(2), Oktober 2020. ISSN : 2541-6243 (Online) ISSN : 2541-688X (Print)	Variabel Independen : <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> <b>2. Perilaku Keuangan (X2)</b> Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berperilaku positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>3. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b>

23.	Julita dan Prabowo Seminar Nasional Kewirausahaan, 2(1), 2021 ISSN : 2714-8785	Variabel Independen : <b>1. Pendapatan (X1)</b> <b>2. Perilaku keuangan (X2)</b> Variabel Dependen Keputusan investasi (Y)	<b>1. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> <b>2. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 3. Pendapatan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi
24.	Mandagie, Febrianti, dan Fujianti RELEVAN Vol 1 (1) November 2020 e-ISSN : 2775-1252 p-ISSN : 2774-9495	Variabel Independen : <b>1. Literasi Keuangan (X1)</b> 2. Pengalaman Investasi (X2) <b>3. Toleransi Risiko (X3)</b> Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 2. Pengalaman investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi <b>3. Toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b>
25.	Bakar dan Pantawis Journal of Economics and Banking Vol 2 No. 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-3698	Variabel Independen : <b>1. Pendapatan</b> Variabel Dependen : 1. Permintaan Properti Komersial <b>2. Keputusan Investasi</b>	<b>1. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b> 2. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan properti komersial
26.	Sun dan Lestari AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol. 10, No. 03, Mei 2022 ISSN (Cetak): 2302-1195 ISSN (Online): 2686-438X	Variabel Independen : <b>1. Literasi keuangan</b> 2. Pengetahuan investasi 3. Motivasi investasi <b>4. Pendapatan</b> Variabel Dependen : 1. Keputusan investasi	1. <b>Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 2. Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

			<p>3. Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</p> <p>4. <b>Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b></p>
27.	<p>Lestari dan Wardani Jurnal Keuangan dan Bisnis, Maret 2020 DOI: 10.32524/jkb.v18i.6 28</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Literasi keuangan (X1)</b></li> <li>2. <b>Risk tolerance (X2)</b></li> <li>3. Status pekerjaan (X3)</li> </ol> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan, risk tolerance, dan status pekerjaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</li> <li>2. <b>Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b></li> <li>3. <b>Risk tolerance berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi</b></li> <li>4. Status pekerjaan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi</li> </ol>
28.	<p>Asfira, Rokhmawati, dan Fathoni Jurnal Ekonomi, Desember 2019 Vol.27-No.4-2019-pp.340-352 p-ISSN: 0853-7593 e-ISSN: 2715-6877</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Literasi keuangan (X1)</b></li> <li>2. Pengalaman investasi (X2)</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risk tolerance (Y1)</li> <li>2. Keputusan investasi (Y2)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap risk tolerance</li> <li>2. <b>Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</b></li> <li>3. Pengalaman investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap risk tolerance</li> <li>4. Pengalaman</li> </ol>

			<p>investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi</p> <p>5. Risk tolerance memediasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi</p> <p>6. Risk tolerance memediasi pengalaman investasi terhadap keputusan investasi</p> <p><b>7. Risk tolerance berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi</b></p>
29.	<p>Hidayat &amp; Pamungkas Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 04, No. 03, Juli 2022 ISSN: 2657-0025</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p><b>1. Literasi keuangan (X1)</b></p> <p>2. Persepsi risiko (X2)</p> <p><b>3. Toleransi risiko (X3)</b></p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)</p>	<p><b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b></p> <p>2. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</p> <p><b>3. Toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b></p>
30.	<p>Nadhifah dan Anwar Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.14, No.2 Desember 2021,pp 1-11 p-ISSN : 1979-0155 (print) e-ISSN : 2614-8870 (online)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p><b>1. Literasi Keuangan (X1)</b></p> <p><b>2. Toleransi Risiko (X2)</b></p> <p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)</p>	<p><b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi</b></p> <p>2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap toleransi risiko</p> <p><b>4. Toleransi risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap</b></p>

			<b>keputusan investasi</b>
31.	Rika & Syaiah Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) Vol. 7, No. 2, Oktober 2022 e-ISSN: 2503-1635	Variabel Independen : 1. Persepsi Risiko (X1) <b>2. Toleransi Risiko (X2)</b> Variabel Dependen : Keputusan investasi (Y)	1. Persepsi risiko dan toleransi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi 2. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi <b>3. Toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi</b>
32.	Hardianto & Lubis E-Jurnal Akuntansi Vol. 32 No. 3, Denpasar, 26 Maret 2022 e-ISSN: 2302-8556	Variabel Independen : <b>1. Literasi keuangan (X1)</b> 2. Overconfidence (X2) <b>3. Toleransi risiko (X3)</b>	<b>1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b> 2. Overconfidence berpengaruh positif terhadap keputusan investasi <b>3. Toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi</b>

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisa apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi kepada generasi milenial di Kabupaten Banyumas. Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal atau kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus di buktikan melalui penelitian.

#### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Literasi keuangan melambangkan suatu kewajiban untuk perorangan supaya lepas dari kesulitan keuangan sebab perorangan kerap kali berhadapan pada keputusan situasional yakni kondisi yang mana individu harus memilih kebutuhannya sendiri. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi cenderung lebih cerdas ketika di hadapkan pada pengambilan keputusan investasi hal ini sama dengan penelitian (Awais *et al.*, 2016)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan akan berdampak pada keputusan investasi yang lebih baik, karena sudah memahami bentuk-bentuk dari investasi yang akan dipilih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perwito *et al.*, (2020), Faalih (2020), Landang *et al.*, (2021), Dewi & Krisnawati (2020), Lindanaty & Angelina (2021), Safryani *et al.*, (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, dimana

semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka keputusan investasi juga akan semakin baik.

## **2. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Setiap individu pasti akan selalu dihadapkan dengan beberapa masalah besar yaitu sebagaimana uang yang dikeluarkan dan uang yang diterima. Dalam beberapa permasalahan atau kasus terdapat masalah uang yang diterima lebih kecil dari pada uang yang dikeluarkan, hal ini dikarenakan bagaimana perilaku keuangan individu tersebut. Sama halnya dengan seseorang atau investor yang akan melakukan investasi. Perilaku keuangan dan keputusan investasi merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Seseorang yang berinvestasi dengan komitmen dengan dalam jangka waktu yang panjang, maka perlu sikap perilaku keuangan agar keputusan investasi yang dilakukan berjalan dengan lancar dan baik (Perwito *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat pada penelitian Fitriarianti (2018), Upadana & Herawati (2020), dan Lindananty & Angelina (2021), Siregar & Anggraeni (2022), menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, yang terlihat yaitu perilaku keuangan adalah sebuah respon dari individu mengenai informasi keuangan.

### 3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Pendapatan melambangkan suatu indikator guna pengukuran kesejahteraan individu ataupun warga, maka pendapatan warga ini menggambarkan sebuah peningkatan ekonomi dalam sebuah kemasyarakatan (Landang *et al.*, 2021). Pendapatan merupakan hasil atas semua pengorbanan seorang individu dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidup, yaitu dengan menginvestasikan pendapatan yang ada, seorang individu dapat memilih beragam jenis dan macam untuk investasi secara umum yaitu investasi aset riil dan investasi aset keuangan, seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan lainnya (Sari, 2019). Pendapatan individu pada dasarnya tergantung dari di sektor produksi ataupun jasa, dan waktu jam kerja yang curahkan, tingkat penghasilan perjam yang diperolehnya. Pendapatan dihitung berdasar pendapatan dari seluruh sumber. Komponen yang paling besar dari total pendapatan yakni gaji serta upah. Pendapatan tingkat pemasukan yang dimiliki personal atau unit untuk diinvestasikan sebagai modal usaha.

Menurut Arianti (2018) Besar kemungkinan bahwa seseorang dengan pendapatan lebih pasti akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia maka mereka memberi kesempatan untuk bertindak secara tanggung jawab. Berdasarkan penjelasan sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Artina & Cholid (2018), Fitriarianti (2018), Julita &

Prabowo (2021), Yanuar & Rachmansyah (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

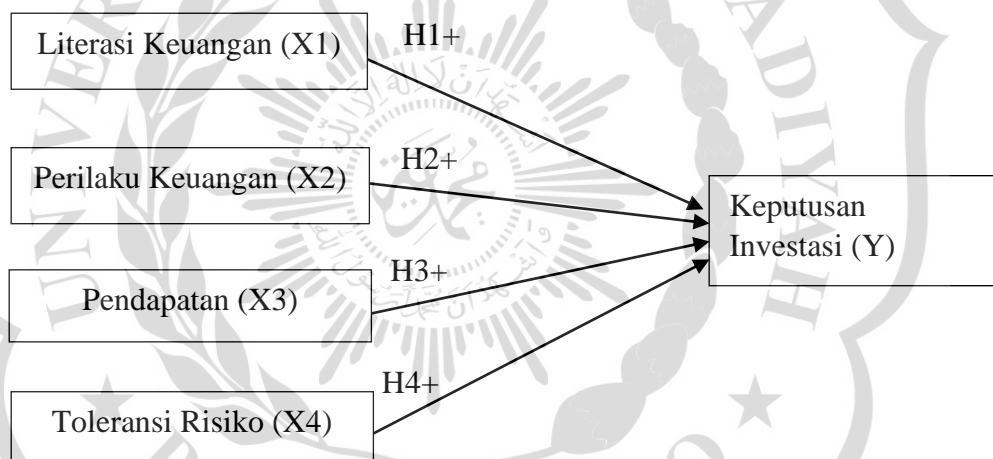
#### **4. Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi**

Toleransi terhadap risiko merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan investasi. Toleransi investor terhadap risiko sangat mempengaruhi pilihan investasi dan besarnya dana yang akan diinvestasikan (Dewi, 2018). *Risk Tolerance* didefinisikan sebagai jumlah umum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan hampir mencapai setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial (Putri, et., 2017). Semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka seseorang akan berani dalam mengambil keputusan. Hasil penelitiann ini didukung juga oleh (Wulandari & Iramani, 2018) bahwa semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka responden lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi.

★ Investor yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi cenderung untuk menempatkan lebih banyak dananya di pasar modal, investor yang memiliki toleransi risiko trendah lebih banyak menempatkan dananya di akun bank. Investor dengan toleransi risiko tinggi bersedia untuk lebih banyak menginvestasikan dananya pada aset yang berisiko lebih tinggi sepanjang tingkat keuntungan yang diharapkan atas investasi juga lebih tinggi. Sebaliknya, investor yang tingkat toleransi risiko rendah tidak akan terlalu tertarik untuk investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi karena investor kategori ini ketakutan akan potensi kerugian yang tinggi dari

investasi di pasar modal. Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Zahida (2021), Nadhifah & Anwar (2021), Dewi & Krisnawati (2020), dan Hikmah *et al.*, (2020), mengungkapkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

#### D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis penelitian yaitu dugaan awal atau kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara

variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus di buktikan melalui penelitian.

Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi

H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara pendapatan terhadap keputusan investasi

H4 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

